

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mengumumkan virus Corona atau COVID-19 sebagai pandemi global. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pandemi mengacu pada skala penyebaran penyakit di seluruh dunia. Namun, ini tidak ada hubungannya dengan perubahan karakteristik penyakit. Wabah adalah pandemi, yang berarti bahwa WHO memperingatkan pemerintah di seluruh dunia untuk memperkuat persiapan untuk mencegah dan menanggapi wabah.

Setelah melakukan Pembatasan Sosial Bersekala Besar di Indonesia kini mulai memasuki era baru yaitu *new normal* yang dimana beberapa aktivitas ekonomi mulai berjalan seperti biasa namun tetap dengan protokol kesehatan yang berlaku dan tetap menerapkan *social distancing* atau menjaga jarak antar individu. Pandemi COVID-19 dirasakan juga di dunia pendidikan menurut Rajab seorang ahli pendidikan dari Ma'had and Islamic Studies Tazkia International Islamic Boarding School, Malang.

Menurut penelitian Sun dalam Sadikin (2020:219) memberikan sebuah solusi atau saran kepada mereka yang ingin mengembangkan pembelajaran daring, Berdasarkan penelitian mereka ditarik kesimpulan bahwa efektivitas pembelajaran online yang efektif tergantung pada konten, interaksi peserta didik dan pengajar, terciptanya komunitas belajar, dan teknologi yang mumpuni. Karena pada hakikatnya pembelajaran online berpusat pada peserta didik itu sendiri.

Selama masa PSBB semua kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring dan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan di era *new normal* ini sekolah tetap dilaksanakan secara daring hingga akhir tahun 2020. Mahasiswa dari Universitas Kristen Indonesia Toraja, Indonesia dalam penelitian berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Mahasiswa PGSD di Universitas Kristen Indonesia Toraja Selama Pandemi Covid-19” oleh Allolinggi (2020) memberikan sebuah testimoni “Belajar via online itu bagus supaya kita di rumah terlatih mengerjakan sesuatu, cuma yang berat pak kalau ada tugas kuliah tapi proses perkuliahan/discussion time

tidak ada. Ditambah jaringan dan kuota internet yang tidak semua peserta didik mampu dapatkan.”. Dari testimoni tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik sangat mendukung pembelajaran daring sebagai alat untuk belajar diluar model biasa seperti tatap muka di kelas.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran daring para guru sebagai agen pembelajaran perlu menguasai dan menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran. Melalui jurnal “The International Commission on Education for the Twenty First Century” UNESCO merekomendasikan pendidikan yang berkelanjutan atau seumur hidup yang dilaksanakan berdasarkan empat pilar proses pembelajaran, yaitu: *Learning to know* (belajar untuk menguasai pengetahuan), *learning to do* (belajar untuk mengetahui keterampilan), *learning to be* (belajar untuk mengembangkan diri), dan *Learning to live together* (belajar untuk hidup bermasyarakat).

Banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran daring ini, seperti Google Classroom, Google Meet, EdModo, Zoom Cloud Meeting, WhatsApp Group, hingga Skype yang menawarkan pelbagai fitur untuk menunjang pembelajaran yang dilaksanakan daring selama pandemi ini. Namun dari banyaknya aplikasi yang digunakan belum diketahui keefektifannya. Pemanfaatan *video conference* melalui Zoom, Skype, Google Meet dan lain sebagainya diharapkan dapat menggantikan ruang kelas yang untuk sementara tidak bisa digunakan sebagai tempat melakukan pembelajaran. Tidak hanya penggunaan *video conference* saja tetapi ada juga guru yang menggunakan *Live Chat* di WhatsApp Group atau menggunakan *Learning Managaement System* seperti Google Classroom dan EdModo dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring yang diharapkan guru dan peserta didik dapat tetap melakukan interaksi dalam rangka melakukan penjelasan, pemahaman dan diskusi terkait dengan materi pelajaran. Guru dan peserta didik dapat melakukan interaksi pembelajaran tersebut dari rumahnya masing-masing.

Keberhasilan pembelajaran daring ini tidak hanya bergantung pada aplikasi apa yang digunakan, karena secara teori aplikasi hanyalah ruang virtual pengganti

kelas,. Konten atau isi dari pembelajaran itu sendiri perlu diperhatikan agar dibuat menarik dan meningkatkan minat belajar peserta didik selain itu bagaimana proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, agar peserta didik dapat memahami konten atau isi materi yang disampaikan oleh pengajar. Untuk mengakses pembelajaran daring tentunya harus menggunakan peralatan yang memadai seperti komputer, laptop, atau gawai yang canggih. Selain itu juga keterampilan guru dalam membuat konten atau materi perlu sangat diperhatikan agar pembelajaran menjadi pembelajaran yang interaktif.

Sejak pembelajaran dari rumah mulai diberlakukan sejak bulan maret, banyak masalah yang dihadapi guru maupun peserta didik. Menurut Argaheni (2020) dalam jurnalnya mengungkapkan beberapa dampak pembelajaran daring yaitu pembelajaran daring masih membingungkan, peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif dan produktif, penumpukan informasi/konsep pada peserta didik kurang bermanfaat, dan peserta didik mengalami stress.

Tidak hanya disitu, masalah yang dipaparkan oleh KPAI melalui artikel Kumparan (2020) ada sebanyak 213 pengaduan sejak bulan maret hingga april yang mayoritas pengaduan terkait dengan beratnya penugasan yang diterima peserta didik. Selain itu Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JJPI) menilai konsep pembelajaran daring sulit untuk diterapkan saat ini melihat dari kesiapan guru dan peserta didik itu sendiri. Melihat kembali wilayah Indonesia yang belum sepenuhnya terjangkau jaringan internet dan kesejahteraan ekonomi makin membuat pembelajaran daring sulit diterapkan.

Dalam jurnal yang berjudul Persepsi Siswa SMA Selama Pembelajaran Daring Saat Pandemi Covid-19 dibahas mengenai persepsi siswa SMA selama pembelajaran daring, simpulan yang ditarik dari jurnal tersebut adalah Faktor internal yang mempengaruhi persepsi siswa yaitu harapan dan motivasi. Tersedianya jaringan yang baik atau koneksi yang stabil merupakan salah satu harapan yang diinginkan oleh siswa. Selama pembelajaran daring siswa tidak termotivasi dalam belajar karena cara penilaian guru yang berbeda dari pembelajaran tatap muka. Kendati demikian, terdapat siswa yang termotivasi

selama pembelajaran daring. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran daring bersifat fleksibel dan bisa dilaksanakan dimanapun. Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi siswa SMA adalah sistem pembelajaran daring tidak berbeda dengan tatap muka dalam hal pekerjaan rumah. Siswa tetap memiliki kewajiban untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Salah satu sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring untuk kegiatan pembelajarannya yaitu SMK Telkom Bandung, namun dibalik kemudahan dari pembelajaran daring masih dijumpai banyak kendala, yaitu selama proses pembelajaran yang dilakukan daring karena pembelajaran dilakukan dirumah peserta didik sulit berkonsentrasi dan guru kesulitan untuk menilai perilaku peserta didik. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu guru di SMK Telkom Bandung, masalah yang timbul selama dilaksakannya pembelajaran daing di SMK Telkom Bandung yaitu terkendalanya guru dan peserta didik untuk berinteraksi secara efektif.

Dan dari wawancara dengan peserta didik sendiri keluhan yang didapat yaitu banyaknya tugas yang diberikan guru dan kurang memahami pembelajaran yang disampaikan guru. Peserta didik mudah bosan selama pembelajaran daring karena pembelajaran yang cenderung monoton dan tidak bervariasi, masalah ini berdampak kepada turunnya konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran yang sedang disampaikan.

Dalam penelitian berjudul “Efektivitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik” yang dilakukan Adriana Damayanthi (2020) Pembelajaran daring dinilai dapat menggantikan pembelajaran konvensional dikala pandemi ini, dijelaskan pula bahwa untuk kedepan diharapkan pemerintah dapat mengoptimalkan pembelajaran daring dengan melakukan pembekalan terhadap guru.

Karena kondisi pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung guru kesulitan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif dan efisien. Sejatinya penyampaian materi pembelajaran yang baik yaitu harus mencakup kejelasan materi, penggunaan contoh, transisi antar materi, dan antusias dari peserta

didik itu sendiri. Hasil belajar peserta didik juga turut mengalami penurunan karena kurangnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan dan kurangnya motivasi belajar dari peserta didik itu sendiri. Berdasarkan atas dasar latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Daring di SMK Telkom Bandung”.

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus. Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring di SMK Telkom Bandung?”. Rumusan masalah khusus:

1. Bagaimana persiapan pembelajaran daring pada jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring pada jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung
  - a. Apa saja Aplikasi yang digunakan selama pembelajaran daring di jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung
  - b. Apa saja Metode Pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring di jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung
  - c. Apa saja Media Pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring di jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung
  - d. Bagaimana partisipasi interaksi siswa dengan guru selama pembelajaran daring di jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung
3. Bagaimana hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung
4. Apakah ada hambatan dan dukungan dari segi sarana dan fasilitas penunjang yang dirasakan selama pembelajaran daring pada jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti merumuskan tujuan penelitian ke dalam dua bagian yaitu menjadi tujuan penelitian umum dan

tujuan penelitian khusus. Tujuan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah “Mendeskripsikan Bagaimana Implementasi Pembelajaran Daring pada jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung” Dengan tujuan penelitian khusus sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan yang dilakukan untuk pembelajaran daring pada jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran daring pada jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung.
  - a. Aplikasi apa saja yang digunakan
  - b. Metode Pembelajaran apa saja yang digunakan
  - c. Media Pembelajaran apa saja yang digunakan
  - d. Partisipasi dan Interaksi guru dengan siswa
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa selama pembelajaran daring pada jurusan TKJ di SMK Telkom Bandung.
4. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam segi sarana dan prasarana selama pembelajaran daring pada jurusan TKJ di SMKN Telkom Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dalam lingkup pendidikan.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini, secara teoritis diharapkan dapat membantu bahan kajian dan memberikan sebuah wawasan, informasi dan deskripsi yang jelas tentang Implementasi Pembelajaran Daring pada Jurusan TKJ di SMK Telkom

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peserta didik**

Peserta didik mengetahui bagaimana cara belajar yang baik dan benar selama proses pembelajaran daring

b. Bagi pendidik

Pendidik dapat mengembangkan pembelajaran daring yang sesuai dengan metode, sumber belajar yang efektif dan mengoptimalkan keaktifan peserta didik didalam kelas serta mengetahui daya serap materi peserta didik.

c. Bagi peneliti

Penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat menambah informasi, wawasan serta menjawab pertanyaan bagi peneliti mengenai implementasi pembelajaran daring

d. Bagi Departemen Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian keilmuan, khususnya tentang implementasi pembelajaran daring

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi dalam penelitian ini mengikuti panduan karya tulis ilmiah (2019) yang diterbitkan oleh UPI, yang diantaranya yaitu (1) Bab I: Pendahuluan, membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat / signifikansi penelitian, dan struktur organisasi. (2) Bab II: Kajian pustaka/landasan teoritis, membahas konsep metode pembelajaran dan pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran daring (3) Bab III: Metode penelitian, membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. (4) Bab IV: Temuan dan pembahasan, membahas mengenai deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian. (5) Bab V: Simpulan dan rekomendasi. Bab V (lima) menyajikan kesimpulan dan pemaknaan yang berkaitan dengan hasil penelitian beserta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.